

**Pengaruh Internal Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Makanan Dan Minuman Ringan Di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin)**

**Muhammad Mirza Baihaqi\*, Rusdiansyah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat  
[\\*baihaqimirzaa@gmail.com](mailto:*baihaqimirzaa@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The income of small and medium enterprises can be influenced by various factors, both internal and external factors. In this study, internal factors such as capital, labor and working hours were used as variables. This study aims to determine the effect of the variables of capital, labor and working hours on the income of small and medium enterprises (case study of soft drinks and food in North Banjarmasin District, Banjarmasin City). The data source used in this research is primary data in the form of interviews with a sample of 45 respondents. The analytical tool used is multiple linear regression with income as the dependent variable and three independent variables, namely capital (IDR), labor (people) and working hours (hours). Multiple linear regression will test the effect simultaneously (f test) and partially (t test) through the eviws10 software.*

*The results of this study indicate that capital, labor, and working hours individually (partially) and collectively (simultaneously) have a significant and positive effect on the income of small and medium enterprises (case study of soft drinks and food in North Banjarmasin District, Banjarmasin City). Meanwhile, the most dominant factor affecting the income of small and medium enterprises is capital.*

*Based on the results of the research, the conclusions that can be applied in order to increase income are by managing the best possible capital regularly so that the production process to marketing can run properly, then employing workers according to the needs of business activities and carry out operational working hours in accordance with the business activities being carried out.*

**Keywords :** capital, labor, working hours, income.

**ABSTRAK**

Pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pada penelitian ini menggunakan faktor internal berupa modal, tenaga kerja dan jam kerja sebagai variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan usaha kecil menengah (ukm) (Studi kasus makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara dengan sampel sebanyak 45 responden, dengan alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan pendapatan sebagai variabel dependen dan tiga variabel independent, yaitu modal (Rp), tenaga kerja (orang) dan jam kerja (jam). Regresi linier berganda akan menguji pengaruh secara simultan (uji f) dan secara parsial (uji t) melalui software eviws10.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan jam kerja, baik secara individual (parsial) serta secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pelaku usaha kecil menengah (ukm) (studi kasus makanan dan

minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin). Sedangkan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan pelaku usaha kecil menengah adalah modal.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diterapkan agar dapat meningkatkan pendapatan yaitu dengan mengelola modal sebaik mungkin secara teratur agar proses produksi hingga pemasaran dapat berjalan dengan semestinya, lalu mempekerjakan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan kegiatan usaha, dan melakukan operasional jam kerja sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan.

**Kata Kunci : modal, tenaga kerja, jam kerja, pendapatan.**

## PENDAHULUAN

Pada pembangunan ekonomi di Indonesia, sektor Usaha Kecil dan Menengah dianggap sebagai salah satu sektor yang memiliki dampak yang sangat penting, karena pada sektor ini dapat menyangkut sebagian besar jumlah penduduk yang hidup didalam kegiatan usaha tersebut. Usaha kecil dan menengah dari waktu ke waktu berkembang secara bagus, para pelaku usahanya pun dapat menghasilkan berbagai jenis produk yang beragam. Usaha kecil dan menengah dapat menjadi salah satu inovasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di masyarakat agar tercapainya kesejahteraan hidup yang memadai.

Tabel 1. Database UMKM Se-Kota Banjarmasin Utara 2018

No	Kecamatan / Kelurahan	Menengah	Kecil	Mikro
<b>I</b>	<b>Kecamatan Banjarmasin Utara</b>			
1	Kelurahan Alalak Tengah	6	79	537
2	Kelurahan Kuin Utara	37	75	657
3	Kelurahan Pangeran	31	58	496
4	Kelurahan Alalak Selatan	14	89	632
5	Kelurahan Alalak Utara	39	162	754
6	Kelurahan Antasan Kecil Timur	15	25	427
7	Kelurahan Sungai Jingah	15	62	509
8	Kelurahan Surgi Mufti	23	92	574
9	Kelurahan Sungai Miai	27	94	533
10	Kelurahan Sungai Andai	11	51	729
	<b>Jumlah</b>	<b>218</b>	<b>787</b>	<b>5.848</b>

Sumber: dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin

Saat ini pada Kecamatan Banjarmasin Utara mulai mengalami perkembangan usaha-usaha kecil yang dimulai dari usaha sendiri, khususnya dibidang makanan dan minuman. Setiap tahunnya pendapatan para pelaku usaha ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor, maka dalam hal ini peneliti akan membuat penelitian mengenai pendapatan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Banjarmasin Utara khususnya makanan dan minuman berdasarkan dari berbagai macam faktor internalnya.

Berdasarkan dari beberapa alasan diatas, maka dalam penelitian ini dipilih beberapa variable atau faktor internal yang dipilih peneliti dalam menentukan pengaruh pendapatan UKM makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin seperti pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini (1) Apakah modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha kecil menengah(ukm) makanan dan minuman ringan di kecamatan Banjarmasin utara? (2) Faktor apa yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil menengah(ukm) makanan dan minuman ringan di kecamatan Banjarmasin Utara?

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, (1) Mengetahui bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pelaku usaha kecil menengah (ukm) makanan

dan minuman ringan di kecamatan Banjarmasin Utara? (2) Mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan pelaku usaha kecil menengah(ukm) makanan dan minuman ringan di kecamatan Banjarmasin Utara?

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Usaha Kecil dan Menengah

Sesuai dengan isi Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), menjelaskan pengertian usaha kecil dan menengah.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang berdiri dengan sendirinya, dikerjakan oleh orang perorangan atau suatu badan usaha dan tidak ada sangkut pautnya terhadap perusahaan menengah maupun perusahaan besar sesuai dengan yang dimaksud pada Undang- Undang ini.

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi yang berdiri dengan sendirinya, dikerjakan oleh orang perorangan atau suatu badan usaha dan tidak ada sangkut pautnya terhadap perusahaan kecil maupun perusahaan besar sesuai dengan yang dimaksud pada Undang- Undang ini.

Tabel Kriteria UKM

No.	Uraian	Kriteria	
		ASSET	OMZET
1	Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
2	Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 Miliar	> 2,5 Miliar - 50 Miliar

Sumber : Kementrian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2013

### Teori Pendapatan

Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan tanpa ada pendapatan mustahil akan didapat penghasilan atau laba. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas hasil kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

### Teori Modal

Modal yang dimaksud berupa modal kerja, dalam sebuah perusahaan atau bisnis didapat dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan penjualan saham, penjualan aktiva tetap yang tidak diperlukan dan lain sebagainya. Dengan berbagai cara yang dilakukan untuk memperolehnya, maka perusahaan harus dapat mengetahui mana sajakah yang termasuk ke dalam modal kerjanya. Seperti dituturkan Munawir (2012:19) “Modal kerja adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditujukan dalam akun modal atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

### Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat diartikan sebagai penduduk yang sudah berada dalam usia kerja, sesuai dengan yang sudah tertulis pada Undang-Undang No. 13 tahun 2003 pada Bab I pasal 1 ayat 2 menyebutkan penjelasan, bahwa yang dimaksud tenaga kerja merupakan tiap orang yang bisa melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan ataupun menghasilkan jasa dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Pada umumnya penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi dua golongan, yang pertama sebagai tenaga kerja dan yang kedua sebagai bukan tenaga kerja. Penduduk yang termasuk golongan tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah memasuki usia kerja, dengan ketentuan batas usia pekerja yang ditetapkan atau berlaku saat ini di Indonesia adalah penduduk dengan usia 15 sampai 64 tahun.

## **Teori Jam Kerja**

Badan Pusat Statistik (2012) menjelaskan bahwa pekerja tidak penuh merupakan tenaga kerja yang waktu pekerjaannya masih di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam/minggu. Pekerja tidak penuh juga merupakan pekerja paruh waktu dan juga pekerja setengah penganggur. Setengah penganggur merupakan tenaga kerja yang bekerja dengan waktu pekerjaan yang masih berada dibawah jam kerja normal atau masih bekerja kurang dari 35 jam/minggu, dan masih mencari pekerjaan. Kemudian pekerja paruh waktu yaitu tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam/minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan lain. Tenaga kerja yang waktu pekerjaannya dalam bekerja sudah penuh dan jam dalam pekerjaannya sudah lebih atau tepat 35 jam/minggu dapat disebut sebagai pekerja penuh (employed).

## **Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian dari Danang Faizal Furqon(2017) dengan judul penelitian, “Pengaruh modal usaha, lama usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

Penelitian dari Akhbar Nurseta Priyandika (2015) dengan judul penelitian, “Analisis pengaruh jarak, lama usaha, dan jam kerja terhadap pedagang kaki lima konveksi (studi kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, modal, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Penelitian dari Rosetyadi Artistyan Firdausa (2012) dengan judul penelitian, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak.

## **Hipotesis Penelitian**

1. Modal, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh secara simultan dan juga secara parsial terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) pada makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.
2. Modal merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) pada makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, ruang lingkup penelitian diperlukan agar dapat mengetahui variabel internal seperti modal, tenaga kerja dan jam kerja dalam mempengaruhi pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah khususnya makanan dan minuman ringan di Kecamatan

Banjarmasin Utara. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden yaitu para pelaku usaha kecil dan menengah khususnya makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

### **Populasi dan Sampel**

Sebanyak 45 pelaku usaha makanan dan minuman ringan yang terdapat pada Kecamatan Banjarmasin Utara, yang menjadi populasi. Sampel yang digunakan berupa sampel jenuh karena semua populasi dijadikan sampel karena sudah memenuhi kriteria ukm makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap para pelaku usaha kecil dan menengah secara langsung melalui tanya jawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti, lalu dilakukan observasi dalam meninjau secara langsung ke objek penelitian serta melakukan dokumentasi pada objek penelitian tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari 1 Variabel bebas. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu modal, tenaga kerja dan jam kerja serta 1 variabel dependen yaitu pendapatan usaha kecil dan Menengah. Namun karena terdapat perbedaan satuan serta besaran pada variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan model logaritma, dengan bentuk logaritma natural, maka persamaanya sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e$$

Keterangan :

Ln	= Logaritma Natural
Y	= pendapatan usaha kecil dan Menengah (UKM)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Modal (Rp)
$X_2$	= Tenaga Kerja (orang)
$X_3$	= Jam Kerja (jam)
e	= Error ( Pengaruh Variabel Lain)

### **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Linieritas.

### **Uji Statistik**

Penelitian ini menggunakan uji statistik berupa Uji Simultan (Uji F), Uji parsial (Uji T) serta Uji Determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL DAN ANALISIS**

### 1) Karakteristik responden

A. Karakteristik Berdasarkan Umur

Data yang diperoleh dari 45 responden sebagai pelaku usaha kecil menengah dikelompokkan menjadi 3 kelompok umur. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Umur	Jumlah	Persentase
21 - 30 tahun	8	17,8 %
31 - 40 tahun	21	46,7 %
Lebih dari 40 tahun	16	35,5 %
Total	45 orang	100 %

Sumber: Data Primer diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut, karakteristik umur responden, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 21 – 30 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 17,8 %, responden yang berumur 31 -40 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 46,7% dan responden yang berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 16 orang dengan persentasi sebesar 35,5%.

B. Jenis Kelamin

Pengelompokkan jenis kelamin pada responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	19	42,2
2	Perempuan	26	57,8
	<b>Jumlah</b>	45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang atau sebesar 57,8% dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang atau sebesar 42,2% dari total keseluruhan 45 responden.

C. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh/ditamatkan oleh wirausaha baru. Level tingkat pendidikannya meliputi: SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	SD	3	6,7
2	SMP	5	11,1
3	SMA/SMK	20	44,4
4	Perguruan Tinggi	17	37,8
	<b>Jumlah</b>	45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden terkecil yaitu berpendidikan SD sebanyak 3 orang atau sebesar 6,7%. Kemudian disusul dengan berpendidikan SMP sebanyak 5 orang atau sebesar 11,1%. Selanjutnya yang berpendidikan SMA/Sederajat yang paling banyak ada 20 orang atau sebesar 44,4%. Sementara yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 17 orang atau sebesar 37,8%.

#### D. Sumber Modal

Sumber modal yang dimaksud adalah berasal dari mana sumber yang digunakan dalam memulai usaha kecil menengah yang dijalankan saat ini, Terbagi menjadi 4 bagian yaitu, modal sendiri, modal pinjaman dari bank, modal pinjaman dari koperasi, dan lain-lain.

No	Sumber Modal	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Modal Sendiri	24	53,3
2	Pinjaman dari Bank	16	35,6
3	Pinjaman dari Koperasi	2	4,4
4	Lain-lain	3	6,7
	<b>Jumlah</b>	45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa yang menggunakan modal sendiri dalam memulai usahanya sebanyak 24 orang responden atau sebesar 53,3%, lalu yang menggunakan pinjaman dari bank sebanyak 16 orang atau sebesar 35,6% , yang menggunakan pinjaman dari koperasi sebanyak 2 orang atau sebesar 4,4% dan yang menggunakan modal diluar hal tersebut sebanyak 3 orang atau sebesar 6,7%

#### E. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang diperoleh dalam menjalankan usahanya perbulan pada tahun 2019.

No	Pendapatan per bulan	Jumlah	Presentase(%)
1	Kurang dari Rp 2.000.000	3	6,7
2	Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000	20	44,4
3	Rp. 4.000.000 – Rp. 8.000.000	13	28,9
4	Lebih dari Rp. 8.000.000	9	20
	Total	45 orang	100

Sumber: Data Primer diolah 2020

Berdasarkan tabel karakteristik pendapatan responden, menunjukkan bahwa responden yang berpenghasilan Rp. 2.000.000 ke bawah sebanyak 3 pelaku usaha atau sebesar 6,7%, responden dengan penghasilan kisaran Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000 sebanyak 20 pelaku usaha atau sebesar 44,4%, responden penghasilan kisaran Rp. 4.000.000 – Rp. 8.000.000 rupiah sebanyak 13 pelaku usaha atau sebesar 28,9% dan responden yang berpenghasilan lebih dari 8 juta rupiah sebanyak 9 pelaku usaha atau sebesar 20%.

#### 2) Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.628739	0.665038	8.463792	0.0000
LOGMDL	0.596766	0.050687	11.77353	0.0000
LOGTK	0.334389	0.089677	3.728832	0.0006
LOGJK	0.331059	0.105216	3.146467	0.0031
R-squared	0.935259	Mean dependent var		15.39299
Adjusted R-squared	0.930522	S.D. dependent var		0.556810
S.E. of regression	0.146768	Akaike info criterion		-0.915242

Sum squared resid	0.883173	Schwarz criterion	-0.754650
Log likelihood	24.59294	Hannan-Quinn criter.	-0.855375
F-statistic	197.4310	Durbin-Watson stat	1.331300
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.

Estimation Command:

=====

LS LOGPENDAPATAN C LOGMDL LOGTK LOGJK

Estimation Equation:

=====

LOGPENDAPATAN = C(1) + C(2)\*LOGMDL + C(3)\*LOGTK + C(4)\*LOGJK

Substituted Coefficients:

=====

LOGPENDAPATAN = 5.62873903341 + 0.596765838343\*LOGMDL +  
0.334388775762\*LOGTK + 0.331059035912\*LOGJK

Nilai Koefisien dapat dimasukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 5,6287 + 0,5967 \text{ LnX}_1 + 0,3343 \text{ LnX}_2 + 0,3310 \text{ LnX}_3 + e$$

Dimana LnY : Pendapatan

LnX<sub>1</sub>: Modal

LnX<sub>2</sub>: Tenaga Kerja

LnX<sub>3</sub>: Jam Kerja

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = 5,6287 Konstanta dalam persamaan diatas mempunyai arah positif .
2. Koefisien modal (X1) = 0,5967
3. Koefisien tenaga kerja (X2) = 0,3343
4. Koefisien Jam Kerja (X3) = 0,3310

### 3) Pengujian Hipotesis

#### A. Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh F-tabel sebesar 2,83 dan hasil F-statistik sebesar 197.4310, karena nilai F-statistik lebih dari F-tabel maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel independent seperti modal, tenaga kerja, dan jam kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan para pelaku ukm (usaha kecil menengah) makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

#### B. Pengujian Signifikansi Parsial (Uji T)

Pada regresi dengan menggunakan analisis Uji Parsial mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan para pelaku ukm (usaha kecil menengah) makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin, diperoleh t-tabel dengan nilai sebesar 1,68288 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; variabel modal (dengan nilai t-hitung sebesar 11.77353), tenaga kerja (dengan nilai t-hitung sebesar 3.728832), dan jam kerja (dengan nilai t-hitung sebesar 3.146467). Masing-masing variabel memiliki pengaruh yang positif serta berpengaruh secara signifikan.

#### C. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada hasil regresi mengenai pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan bagi para pelaku ukm (usaha kecil menengah) diperoleh nilai (R<sup>2</sup>) sebesar 0.935259, hal ini berarti sebesar 93,52% variasi tingkat pendapatan bagi para pelaku ukm (usaha kecil menengah) makanan dan minuman ringan di kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen (modal, tenaga kerja, jam kerja) yang ditentukan dalam persamaan regresi ini. Sedangkan sisanya yang sebesar 6,48 % dapat

dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian seperti pengalaman kerja, lokasi tempat usaha dan kebijakan pemerintah setempat.

#### 4) Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk membahas hipotesis atau masalah yang pertama, nilai F- statistik sebesar 197.4310 yang mana memiliki nilai lebih besar dari pada nilai F-tabel sebesar 2,83 serta memiliki probabilitas sebesar 0.000000 atau kurang dari 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama dapat mempengaruhi pendapatan bagi para pelaku ukm (usaha kecil menengah) makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Lalu untuk membahas hipotesis kedua, diketahui bahwa variable modal mempunyai nilai t-hitung sebesar 11,7735 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Variabel tenaga kerja memiliki nilai t- hitung sebesar 3,7288 dengan probabilitas sebesar 0,0006. Variabel jam kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 3,1464 dengan probabilitas 0,0031. Pada setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dan juga positif terhadap pendapatan para pelaku ukm (usaha kecil menengah) makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Pada hipotesis yang ketiga, yaitu mengenai faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan para pelaku ukm (usaha kecil menengah ) makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin maka dapat dilihat pada nilai t- hitung dari variabel bebas (independent) yang paling dominan atau yang paling mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dari hasil perhitungan statistik, dapat dilihat bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat atau yang paling dominan terhadap pendapatan (Y) adalah variabel modal (X1).

##### 1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil menengah dilihat dari hasil uji T dengan nilai t-hitung ( $11,77353 > t\text{-tabel}$  (1,68288), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) maka modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil menengah, variabel modal mempunyai nilai koefisien sebesar 0,596766 yang berarti, modal mempunyai hubungan yang positif (tidak berlawanan arah) terhadap pendapatan para pelaku usaha kecil menengah makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal sebesar 1% dapat meningkatkan jumlah pendapatan para pelaku ukm(usaha kecil menengah sebesar 0,5967% (ketika variabel lainnya dianggap tetap), artinya semakin banyak modal yang digunakan maka pendapatan pelaku ukm (usaha kecil menengah) yang diterima akan semakin besar.

##### 2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku ukm (usaha kecil menengah) dilihat dari hasil uji T dengan nilai t-hitung ( $3,728832 > t\text{-tabel}$  (1,68288), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0006 (lebih kecil dari 0,05) maka tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil menengah, variabel tenaga kerja mempunyai nilai koefisien sebesar 0,334389 yang berarti, tenaga kerja mempunyai hubungan positif (tidak berlawanan arah) terhadap pendapatan para pelaku usaha kecil menengah makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% dapat meningkatkan jumlah pendapatan para pelaku ukm(usaha kecil menengah sebesar 0,3343% (ketika variabel lainnya dianggap tetap), artinya semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan maka pendapatan pelaku ukm (usaha kecil menengah) yang diterima akan semakin besar.

##### 3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Variabel jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah dilihat dari hasil uji T dengan nilai t-hitung ( $3.146467 > t\text{-tabel}$

(1,68288), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0031 (lebih kecil dari 0,05) maka jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pelaku ukm (usaha kecil menengah), variabel jam kerja mempunyai nilai koefisien sebesar 0.331059 yang berarti, jam kerja mempunyai hubungan yang positif (tidak berlawanan arah) terhadap pendapatan para pelaku ukm (usaha kecil menengah) makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan waktu pada jam kerja sebesar 1% dapat meningkatkan jumlah pendapatan para pelaku ukm (usaha kecil menengah) sebesar 0,3310% (ketika variabel lainnya dianggap tetap), artinya semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam kegiatan usahanya maka pendapatan pelaku ukm (usaha kecil menengah) yang diterima akan semakin besar.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Pada hasil uji dan analisis diketahui bahwa pada variabel bebas seperti modal, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama serta secara parsial atau masing –masingnya memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah pada makanan dan minuman ringan, dalam penelitian ini variabel dependen (pendapatan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (modal, tenaga kerja, dan jam kerja) sebesar 93,52% sedangkan sisanya sebesar 6,48% dipengaruhi oleh variabel lain yang terdapat ada dalam penelitian ini.

Dari hasil uji analisis, diketahui bahwa pada semua variabel bebas seperti modal, tenaga kerja, dan jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan dan juga parsial, kemudian untuk variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pelaku ukm (usaha kecil menengah) adalah variabel modal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Modal (X1), tenaga kerja (X2), dan jam kerja (X3) berpengaruh signifikan, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing) terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (ukm) (Studi kasus pada makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin).
2. Dari ketiga variabel bebas tersebut, variabel modal (X2) merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (ukm) (Studi kasus pada makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin).

### **Keterbatasan/Kendala Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta keterbatasan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini, baik dalam mencari maupun mengelola data. Adapun hal yang menjadi hambatan keterbatasan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah jarak antar tempat usaha satu dan yang lainnya yang berjauhan serta lokasi tempat atau alamat usahanya yang tidak semua sesuai dengan yang ada pada data pelaku usaha dan terkadang proses wawancara terhambat dikarenakan pelaku usaha sedang tidak ada ditempat. Dengan adanya pandemic yang sedang terjadi diseluruh dunia saat ini juga menjadi kendala ketika pengumpulan data wawancara belum terpenuhi dan baru dapat dilanjutkan ketika memasuki masa *new normal*, maka hal tersebutlah menjadi penghambat dalam melakukan penelitian ini.

### **Saran**

Untuk para pelaku usaha kecil dan menengah khususnya pada makanan dan minuman ringan sebaiknya lebih memperhatikan modal, tenaga kerja dan jam kerja dalam melaksanakan kegiatan usahanya agar mendapat pendapatan yang sesuai. Dapat dilakukan berupa

penggunaan modal yang sesuai dan tepat pada kegiatan usaha, menggunakan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan usaha baik dari kegiatan produksi, pengemasan, hingga pemasaran hasil produksi serta menggunakan jam kerja sesuai dengan yang diperlukan dalam kegiatan usahanya, hal tersebut jika di perhatikan serta dilaksanakan dengan baik maka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik pula.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang berbeda, baik mengenai faktor internal maupun faktor eksternal terhadap pengaruh pendapatan, sehingga dapat mengetahui apakah variabel diluar hal tersebut mempengaruhi atau tidaknya terhadap pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah. Serta penelitian ini juga dapat dijadikan perbandingan terhadap penelitian yang akan dikemukakan nantinya, sesuai dengan yang berhubungan dengan pendapatan usaha kecil menengah.

#### DAFTAR REFERENSI

- Adi, M. K. (2007). Analisis Usaha Kecil dan Menengah Yogyakarta. 12-13.
- As'ad, M. (2003). *Psikologi Industri Seri Ilmu Sumber Daya Manusia. Edisi*. Yogyakarta: Libert.
- Brock, W. d. (1986). *The Economics of Small Business: Their Roles and Regulations*. Eaneck NJ: Holmes & Meier Publishers.
- Ganewati, W. (1997). *Liberalisasi perdagangan dan investasi APEC 2020: Peluang dan kendala usaha kecil dan menengah*. Jakarta: Analisis CSIS.
- Indonesia, R. (1995). *Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*. Jakarta.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta.
- Indonesia, R. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Kementrian Koperasi, d. U. (2005). *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Surabaya.
- Kusumo, S. P. (2019, 11 12). *123dok*. Retrieved from text-id.123dok.com: <https://text-id.123dok.com/document/lzg9nv98q-perkembangan-usaha-mikro-dan-kecil-indikator-perkembangan-usaha.html>
- Lestari, S. (2009). Perkembangan dan Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM*, Volume 4 Agustus.
- Novita, H. (2019, 11 12). *ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI INDONESIA TAHUN 2014*. Retrieved from repository.umy.ac.id: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19119/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Payaman, J. S. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Santosa, P. B. (2013). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah (35 Kab/Kota). *Diponegoro Journal Of Economics Vol.2(4)*, :1-12.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Agung Media.
- Soenarto, S. (2006). *Industrialisasi serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Statistik, B. P. (2012). *Statistik Indonesia 2012*. Badan Pusat Statistik- Statistics Indonesia.

Statistik, B. P. (2018). *Kecamatan Banjarmasin Utara Dalam Angka* . Kota Banjarmasin:  
CV. Karya Bintang Musim.

Tambunan, T. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting). 12.